

Pohon Beringin Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Zahra Jannah^{1*}, Armen Nazaruddin²

¹ Jurusan Seni Murni, ISI Padang Panjang

² Dosen Seni Murni, ISI Padang Panjang

^{1*}zahra.jannah1997@gmail.com, ²armenpatung@gmail.com

Abstrak

Pohon beringin merupakan salah satu pohon yang memiliki bentuk visual yang unik dan karakteristik yang kuat seperti batang yang besar, tajuk yang rimbun, akar gantung yang menjuntai, serta pencabangan yang kompleks. Keunikan bentuk tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri untuk di jadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis. Karya ini bertujuan untuk menciptakan lukisan dekoratif yang terinspirasi dari bentuk dan keindahan pohon beringin dengan mengolah unsur-unsur visualnya ke dalam yang lebih estetis dan dekoratif. Metode penciptaan karya dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan pada karya. Pada tahap eksplorasi dilakukan pengamatan terhadap bentuk, struktur, dan karakter pohon beringin, tahap perancangan dilakukan dengan membuat sketsa alternatif dan penyusunan komposisi visual. Tahap perwujudan di wujudkan melalui teknik plakat, penyederhanaan bentuk, penambahan ornamen, serta pengolahan warna untuk menghasilkan kesan artistik yang harmonis. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa pohon beringin memiliki potensi visual yang kaya untuk dikembangkan menjadi karya seni lukis dekoratif. Bentuk batang, akar, daun, cabang yang beragam memberikan peluang dalam menciptakan komposisi yang menarik, dinamis, dan bernilai estetis. Melalui karya ini pohon beringin tidak hanya dihadirkan sebagai objek alam, tetapi juga sebagai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis dekoratif.

Kata Kunci: pohon beringin, lukisan dekoratif, seni lukis, ide penciptaan, estetika visual

PENDAHULUAN

Pohon beringin adalah pohon besar yang dikenal dengan tajuk yang lebar, rimbun, dan akar gantung yang menjuntai dari cabang-cabangnya. Dalam konteks alam pohon beringin berfungsi sebagai peneduh alami, tempat hidup berbagai makhluk, serta simbol keseimbangan ekosistem. Secara visual pohon beringin memiliki daya tarik artistik yang kuat yaitu: batang besar bertekstur, akar gantung yang ritmis, serta kompleksitas daun dan cabang.

Alasan pengkarya tertarik menjadikan pohon beringin sebagai ide penciptaan karya seni lukis: pohon beringin merupakan objek alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Secara visual, pohon memiliki bentuk yang menarik dan unik untuk diolah dalam lukisan dekoratif. Keunikan ini terlihat pada bentuk pohon beringin yang tidak beraturan, arah tumbuh yang berbeda, bentuk pohon beringin yang kadang lurus, miring, atau berpilin memberi kesan visual yang kuat tidak monoton. Pohon beringin memiliki keunikan pada bentuk batang yang besar dengan dahan yang menyebar dan akar yang menjuntai. Melalui hiasan-hiasan ornament dapat ditambahkan untuk memperindah bentuk-bentuk daun, memberikan variasi visual yang kaya dan ruang bagi pengkarya untuk melakukan penyederhanaan, *stilisasi*, *distorsi* dan pengolahan warna secara bebas melalui gaya dekoratif, pohon beringin dapat dihadirkan sebagai objek yang tidak hanya indah secara visual, sehingga karya lukis yang dihasilkan memiliki nilai estetis. Berdasarkan alasan tersebut pengkarya menganggap judul ini penting dan layak untuk diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir.

METODE

TAHAP PENCIPTAAN KARYA

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan karya seni lukis. Pada tahap ini, pencipta melakukan pengamatan langsung terhadap objek pohon beringin di Nagari Simawang, Kabupaten Tanah Datar. Pengamatan dilakukan untuk memahami bentuk, karakter, dan keunikan visual pohon beringin, seperti batang yang besar, akar gantung, cabang yang menyebar, dan tajuk yang rimbun. Selain itu, pencipta juga mengamati unsur pendukung berupa langit, awan, dan sawah sebagai pelengkap komposisi karya. Hasil eksplorasi ini menjadi dasar dalam menentukan konsep dan bentuk visual karya seni lukis dekoratif yang akan diciptakan

2. Perancangan

Tahap perancangan merupakan proses menuangkan hasil eksplorasi kedalam bentuk rancangan visual, pada tahap ini pengkarya mulai membuat sketsa-sketsa alternatif dengan mengolah bentuk pohon beringin dengan menggunakan gaya dekoratif seperti: penyederhanaan bentuk, pengulangan motif, stilisasi, serta pengaturan komposisi. Tahap perancangan ini juga meliputi pemilihan garis, warna, serta prinsip rupa seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan keselarasan. Pemilihan warna yang disesuaikan pengkarya dengan karakter gaya dekoratif.

a. Strategi Visual

Strategi visual dalam penciptaan karya ini berfokus pada pengolahan bentuk pohon beringin ke dalam gaya lukis dekoratif. Pohon beringin dipilih sebagai objek utama karena memiliki karakter visual yang kuat, seperti batang yang besar, akar gantung yang menjuntai, cabang yang menyebar, dan tajuk yang rimbun. Bentuk-bentuk tersebut kemudian disederhanakan (*stilisasi*) tanpa menghilangkan ciri khasnya sehingga menghasilkan tampilan yang lebih dekoratif dan estetis.

Komposisi karya dirancang dengan menempatkan pohon beringin sebagai pusat perhatian (*point of interest*). Unsur-unsur pendukung seperti langit, awan, sawah, dan perbukitan disusun secara harmonis untuk memperkuat suasana alam serta mendukung keberadaan objek utama. Pengulangan bentuk daun, akar, dan motif-motif dekoratif digunakan untuk menciptakan irama visual yang dinamis dan menarik.

Pengolahan warna dilakukan dengan menggunakan warna-warna cerah dan harmonis yang sesuai dengan karakter seni lukis dekoratif. Warna hijau, biru, kuning, cokelat, dan oranye digunakan untuk menciptakan kesan segar, hidup, dan penuh keceriaan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, dan keselarasan menjadi dasar dalam penyusunan unsur-unsur visual agar tercipta karya yang memiliki nilai estetis dan daya tarik visual yang kuat.

Melalui strategi visual tersebut, pohon beringin tidak hanya ditampilkan sebagai objek alam, tetapi juga sebagai simbol kekuatan, kehidupan, dan keindahan yang diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis dekoratif yang kreatif dan ekspresif.

b. Sketsa Alternatif/Gambaran ide

Berdasarkan strategi visual dan gambar acuan yang telah di peroleh, kemudian dilakukan perancangan gambaran ide dengan sketsa alternatif.

3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses pengolahan ide yang telah dirancang sebelumnya, dengan penerapan teknik, pemilihan media serta alat dan bahan yang akan digunakan. Tahap perwujudan merupakan tahap merealisasikan rancangan terpilih menjadi karya yang sebenarnya hingga mencapai bentuk yang diinginkan (Gustami, 2007, 329-333). Pada tahap ini, pengkarya mulai merealisasikan gagasan yang telah direncanakan ke dalam bentuk visual melalui proses pembuatan sketsa, penyusunan komposisi, penentuan warna, serta penerapan teknik melukis yang sesuai. Seluruh proses dilakukan secara bertahap agar karya yang dihasilkan dapat mencerminkan konsep, tema, dan tujuan penciptaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Penyajian

Merupakan tahap akhir dalam proses penciptaan karya seni lukis setelah melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap ini, karya yang telah selesai dikerjakan dipersiapkan untuk ditampilkan kepada penikmat seni melalui pameran atau bentuk penyajian lainnya. Penyajian karya dilakukan dengan memperhatikan aspek penataan, pencahayaan, kebersihan karya, serta kesesuaian ruang pamer agar nilai estetis dan konsep yang terkandung dalam karya dapat tersampaikan secara optimal. Selain itu, tahap penyajian juga mencakup pemberian identitas karya berupa judul, ukuran, media, teknik, dan

deskripsi singkat yang bertujuan membantu audiens memahami isi dan pesan yang ingin disampaikan pengkarya. Melalui tahap penyajian, karya seni tidak hanya berfungsi sebagai objek visual yang dapat dinikmati keindahannya, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara pengkarya dan penikmat seni sehingga gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya dapat diterima dan diapresiasi dengan baik.

PROSES PERWUJUDAN KARYA

1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan karya seni yang mendasari keseluruhan pemikiran yaitu:

1. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya ini berpusat pada pohon beringin sebagai objek utama yang menjadi fokus visual dalam karya seni lukis. Pemilihan pohon beringin didasarkan pada karakteristiknya yang khas, seperti batang yang kokoh, akar gantung yang menjalar hingga menyentuh tanah, serta tajuk daun yang rimbun sehingga memberikan kesan teduh dan menarik untuk diolah secara visual. Selain memiliki bentuk yang unik, pohon beringin juga sering dijumpai oleh pengkarya di sepanjang jalan, area persawahan, tepi sungai, dan lingkungan sekitar tempat tinggal pengkarya di daerah Pilubang.

Gagasan penciptaan ini lahir dari hasil pengamatan langsung terhadap keberadaan pohon beringin yang tumbuh dan berkembang di lingkungan tersebut. Pohon beringin tampak berdiri teguh dalam jangka waktu yang lama serta menjadi tempat berteduh dan berlindung bagi berbagai makhluk hidup. Keunikan bentuk dan keberadaannya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mendorong pengkarya untuk menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

Menurut Kartika (2007:31), subjek matter atau tema pokok merupakan tema yang dipilih seniman dalam usahanya menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat tersebut, tema yang diangkat dalam penciptaan karya ini adalah pohon beringin, yang diwujudkan melalui pengolahan bentuk secara dekoratif dengan tujuan menghadirkan nilai estetis dan keindahan visual dalam karya seni lukis.

2. Proses penciptaan karya

1. Alat dan Bahan

Dimulai dari proses menyiapkan alat dan bahan yang di butukan dalam berkarya Adapun alat dan bahan yang di pakai dalam pembuatan karya aadalah sebagai berikut:

a. Alat

Bahan yang akan dipakai dalam proses penggarapan karya

1. Pensil
2. Penghapus
3. Klip Tembak
4. Amplas
5. Anak klip
6. Tang kanvas
7. Kuas
8. Pisau palet
9. Palet
10. Gunting

b. Bahan

Bahan yang digunakan pada proses penggarapan karya

1. Kain kanvas
2. Cat dasar
3. Cat akrilik
4. Kayu Spanram

c. Teknik

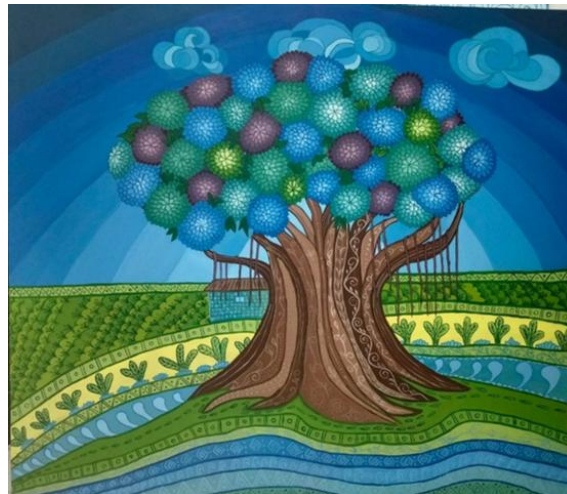
Pada karya penciptaan ini pengkarya menggunakan teknik plakat sebagai teknik penciptaan karya. Teknik plakat adalah teknik dalam seni lukis yang menggunakan sapuan cat tebal dan pekat sehingga menghasilkan warna yang padat, kuat, dan menutup permukaan bidang lukis secara merata.

3. Proses berkarya

Poses dalam berkarya terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Proses pemasangan kain kanvas pada spanram
- b. Proses mendasari kain kanvas
- c. Proses pemindahan sketsa pada kanvas
- d. Proses melukis
- e. *Finising* karya

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1

Judul: Pesona Beringin

Seniman: Zahra Jannah

Ukuran: 140 cm x 160 cm

Media: akrilik diatas kanvas

Tahun:2026

KARYA 1

a. Deskripsi karya

Karya ini berjudul “pesona beringin” yang dibuat pada tahun 2026 dengan ukuran 140 x 160 dengan visualisasi objek utama pohon beringin yang berada di bagian tengah bidang kanvas. Pohon beringin berdiri ditengah-tengah hamparan lahan sawah dengan latar belakang berwarna biru yang di gradasikan dan bentuk awan yang bergelombang dengan warna biru muda, perbukitan di bagian kanan pohon. Daun pohon beringin yang disusun secara berulang dan susunan pola garis dan ornament yang di susun berulang, warna yang digunakan pada karya merupakan perpaduan warna dingin dan hangat yang bertujuan untuk menciptakan kesan keindahan, harmonis dan menyenangkan untuk dilihat.

b. Analisis karya

Pohon beringin di tempatkan dibagian tengah bidang gambar sehingga menjadi pusat perhatian ,bentuk batang dibuat besar dan kokoh dengan beberapa cabang yang menyebar ke berbagai arah. Pada permukaan batang terdapat ornamen garis lengkung dan motif dekoratif yang memperkaya tampilan visual. Batang pohon menggunakan variasi warna coklat muda hingga coklat tua sehingga menciptakan dimensi visual.

Garis-garis lengkung pada batang memberikan kesan dinamis dan dekoratif. Akar yang melebar ke berbagai arah menciptakan keseimbangan komposisi. Kehadiran akar gantung memperkuat karakter visual pohon dan menambah keragaman bentuk. Bentuk bulat yang berulang menciptakan irama (rhythm).

Warna biru, hijau, ungu, dan hijau kekuningan menghasilkan harmoni warna yang menarik. Pengulangan bentuk yang konsisten menciptakan kesatuan visual. Variasi ukuran memberikan kesan tidak monoton. Bentuk awan spiral dan lengkung memperkaya variasi garis. Warna biru muda membuat awan menyatu dengan langit. Penempatan awan membantu mengisi ruang kosong pada bagian atas komposisi.

KARYA 2



Gambar 2.

Judul: Harmoni dibawah rindang beringin

Seniman: Zahra Jannah

Ukuran: 130 cm x 170 cm

Media: akrilik diatas kanvas

Tahun:2026

a. Deskripsi karya

Karya ketiga ini berjudul” Harmoni dibawah rindang beringin” ukuran 140 cm x 160 cm, menggunakan cat akrilik pada kanvas, karya ini dibuat pada tahun 2026. Pada karya ini menghadirkan visual pohon beringin besar yang menjadi pusat perhatian di sebuah ruang terbuka yang dikelilingi oleh kolam, tangga, pagar kayu. Pohon beringin

divisualisasikan dengan tajuk daun berwarna cerah, seperti merah muda, kuning, hijau, dan biru. Latar belakang langit berwarna biru dengan awan berornamen spiral memperkuat kesan harmonis, secara keseluruhan karya ini, menggambarkan keindahan dan keharmonisan.

b. Analisis karya

Karya ini berjudul "Harmoni dibawah rindang beringin" terdapat tiga pohon beringin dengan daun berwarna hijau muda, kuning, biru muda, pink, dan hijau tua yang di beri hiasan spiral dan gumpalan yang sederhana. Batang pohon beringin berwarna coklat yang di gradasikan dengan hiasan ornamen dan garis lengkung berpilin dan menyatu, menampilkan gerak yang dinamis dengan akar yang menjuntai berwarna coklat gelap.

Latar belakang langit berwarna biru dengan bidang geometris berwarna biru muda dan putih, awan yang divisualisasikan dengan motif spiral dan lengkungan yang berulang, yang menambah Kesan dinamis dan menghasilkan keseimbangan visual pada bagian atas karya.

Di sisi kanan terdapat bangunan dengan atap berwarna merah, tiang berwarna kuning dengan hiasan lingkaran, dinding kayu berwarna coklat gelap dan terang, kayu pembatas berwarna biru muda dengan hiasan ornament spiral, dan tembok bangunan bagian bawah yang berwarna kuning dengan hiasan geometris lingkaran dan persegi Panjang.

Tangga bagian bawah bangunan pendopo yang berwarna abu-abu gelap dengan hiasan setengah lingkaran dengan gradasi abu-abu muda dengan garis berwarna putih yang bagian dalamnya di isi dengan hiasan spiral berwarna putih. Pada bagian samping kanan pohon beringin ada tembok berwarna abu-abu muda dengan hiasan segitiga, setengah lingkaran, lingkaran, dan oval berwarna coklat cerah. pada bagian paling bawah ada batu yang berwarna gradasi abu-abu yang berbentuk setengah lingkaran. Dengan garis putih, pada bagian kiri kolam ada tanaman dan Semak- Semak yang berwarna hijau tua yang menyeimbangkan area bawah lukisan.

Tangga yang berwarna abu-abu muda dan tua yang dibuat bertingkat dengan motif spiral pada bagian depan kolam yang memberikan arah pandang menuju pusat karya, menambahkan dimensi ruang, dan menimbulkan Kesan keteraturan dan keterhubungan antar unsur. bagian kanan bawah menampilkan kolam air berwarna biru muda dengan motif spiral yang menambahkan Kesan harmonis dan komposisi.

KESIMPULAN

Karya lukis ini berangkat dari ketertarikan pengkarya pada keunikan bentuk, dahan yang menyebar luas, dan akar yang menjuntai pada pohon beringin yang sering pengkarya jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan dan ketertarikan itu lah yang menimbulkan ketertarikan pengkarya mengangkat tema pohon beringin sebagai ide penciptaan seni lukis melalui gaya dekoratif, pengkarya menghadirkan keindahan, dan keunikan pohon beringin.

Proses peniptaan ini dilakukan melalui beberapa tahap, mula dari pengimpilan referensi, perumusan konsep, pembuatan sketsa karya, pemindahan sketsa pada kanvas, pewarnaan karya sampai pada tahap penyelesaian karya. Dari proses tersebut pengkarya dapat berhasil menciptakan lima karya seni lukis yang mengangkat keindahan dan keunikan pohon beringin secara artistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah penciptaan seni yang berjudul "Pohon Beringin sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis" dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arnheim, R. (1954). *Art and Visual Perception: A psychology of the creative eye*. Berkeley, CA: University of California Press.

Fedelman, Edmund, Burke. (1967). *Art As Image And Idea*. New Jersey: Prentice-Hall.

Gustami. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

Itten, J. (1961). *The Art of Color: The Subjective Experience and Objective Rationale of Color*. New York, NY: Van Nostrand Reinhold Company.



Kandinsky, Wassily. (1926). Point And Line To Plane. Munich: Albert Langen Verlag.

Kartika, Dharsono, Sony. (2004). Seni Rupa: Prinsip dan unsur rupa. Bandung: Rekayasa Sains.

_____ . (2004). Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.

_____ . (2007). Seni Rupa: Prinsip dan unsur rupa. Bandung: Rekayasa Sains.

_____ . (2017). Seni Rupa: Prinsip dan unsur rupa. Bandung: Rekayasa Sains.

Kusnadi. (1976). Seni Lukis Dekoratif. Yogyakarta: Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.

Ocvirk, O. G., Stinson, R. E., Wigg, P. R., Bone, R. O., & Cayton, D. L. (2013). Art Fundamentals: Theory and Practice (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

. (1968). Art Fundamentals: Theory and Practice. Dubuque: Wm. C. Brouwn.

Raven, P. H., Evert, R. F., & Eichhorn, S. E. (2013). Biology of Plants (8th ed.). New York, NY: W. H. Freeman and Company.

Read, Herbert. (1951). The Meaning of Art. London, England: Penguin Books.

. (1959). The Meaning of Art. London, England: Penguin Books.

Soedarso, SP. (2006). Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

_____. (1990). Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni. Yogyakarta: Saku Daya Sana.

Tjitrosoepomo, Gembong. (2005). Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumber lain:

<https://pin.it/3emVEEIEEx>

<https://pin.it/i0HNzfCN9>

JURNAL

Ornamen: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni Kriya Institut Seni Indonesia (ISI)Surakarta.